



**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN ASING, DAN KEBERADAAN  
WANITA DALAM DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI FILANTROPI  
PEPRUSAHAAN**

**Clara Irдын Febrianny<sup>1\*</sup>, Unggul Purwohed<sup>2</sup>, Dwi Handarini<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

**Abstract**

*Policies related to funds spent to run corporate philanthropy can reflect corporate's seriousness in contributing to social problems. This study analyzes the factors that give effect to the value of corporate philanthropy, such as profitability, foreign ownership, and gender diversity of board of director. All companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016–2018 are selected as research objects. Through the purposive sampling method, 240 samples were obtained for 2016–2018 which were processed by panel data regression analysis using Eviews10. Based on the results and conclusions of the study, profitability has a significant positive effect on corporate philanthropy. Then, women on board of director has a significant negative effect on corporate philanthropy. While foreign ownership has not been proven to have a significant effect on corporate philanthropy.*

**Keywords:** *Corporate Philanthropy Value, Foreign Ownership, Profitability, Women on Board of Director*

**Abstrak**

Kebijakan terkait dana yang dikeluarkan untuk menjalankan filantropi perusahaan dapat mencerminkan keseriusan perusahaan dalam berkontribusi terhadap permasalahan sosial. Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai filantropi perusahaan, yaitu profitabilitas, kepemilikan asing, dan keberadaan wanita dalam dewan direksi. Seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016–2018 dipilih sebagai objek penelitian. Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh 240 sampel selama tahun pengamatan 2016–2018 yang diolah dengan analisis regresi data panel menggunakan Eviews10. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap filantropi perusahaan. Kemudian, keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap filantropi perusahaan. Sementara kepemilikan asing tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap filantropi perusahaan.

**Kata Kunci :** *Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi, Kepemilikan Asing, Nilai Filantropi Perusahaan, Profitabilitas*

**How to Cite:**

Febrianty, I. C., Purwohed, U., & Handarini, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing dan Keberadaan Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Nilai Filantropi Perusahaan, Vol. 1, No. 1, hal 123-132. <https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

\* *Corresponding Author:*  
Clarra Irдын Febrianny (clarairдын@gmail.com)

ISSN: 2722-9823

## PENDAHULUAN

Kegiatan filantropi semakin menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir ketika penggunaan media sosial pada era globalisasi telah menciptakan transparansi yang mencakup hingga komunitas internasional dalam keterbukaan informasi mengenai kontribusi terhadap charity dan sebab permasalahan sosial yang dapat mempengaruhi reputasi baik individu maupun organisasi. Tingginya perhatian terkait kegiatan filantropi di Indonesia ditunjukkan dari peringkat pertama yang diperoleh berdasarkan survei yang dilakukan pada 146 negara selama tahun 2017 dengan nilai index 59% (Charities Aid Foundation, 2018). Meningkatnya peringkat Indonesia dalam menjalankan kegiatan filantropi menunjukkan bahwa perhatian terhadap nilai-nilai kemanusiaan di Indonesia semakin meningkat dan semakin memberikan dukungan terhadap kegiatan filantropi.

Menurut studi yang dilakukan Charles Fombrum, salah satu pakar reputasi dunia, mengungkapkan bahwa reputasi perusahaan dibangun dengan mengintegrasikan pertimbangan ekonomi dan sosial dalam strategi bisnis untuk mengembangkan praktik bisnisnya (Yusdantara dan Rahanatha, 2015). Berdasarkan studi tersebut, program filantropi yang dijalankan perusahaan dapat memberikan manfaat terkait reputasi perusahaan dari sudut pandang masyarakat yang dapat memberikan dampak langsung bagi perusahaan. Dengan membangun reputasi yang baik di mata konsumen dan investor, perusahaan dapat memperoleh legitimasi terkait kontrak sosial untuk meningkatkan produktivitas, memperluas pasar dan meningkatkan pengembalian terhadap kontribusi tersebut demi keberlanjutan perusahaan.

Salah satu kebijakan yang beragam terkait filantropi adalah kebijakan terkait anggaran dalam pelaksanaan program filantropi. Perbedaan nilai filantropi yang diberikan perusahaan tersebut dapat mencerminkan keseriusan perusahaan dalam memberikan kontribusinya terhadap permasalahan sosial. Kebijakan terkait besarnya nilai filantropi perusahaan tersebut dapat menjadi fokus empiris untuk mengetahui kebijaksanaan pemimpin perusahaan karena besarnya filantropi yang relatif kecil jika dibandingkan dengan sumber daya yang dikendalikan perusahaan dan kebijakan tersebut tidak tunduk pada tekanan hukum dan pasar karena sifatnya yang sukarela (Bond, Harrigan, dan Slaughter, 2014).

Kebijakan tersebut ditentukan oleh kondisi perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah diteliti sebelumnya, diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, profitabilitas perusahaan, koneksi politik, masa jabatan dewan, pendidikan dewan, umur perusahaan, dan keberadaan wanita dalam dewan direksi pada perusahaan. Dari berbagai faktor tersebut, profitabilitas perusahaan, kepemilikan asing, dan keberadaan wanita dalam dewan direksi dipilih sebagai objek penelitian ini (Bond, Harrigan, dan Slaughter, 2014; Cha dan Abebe, 2015; Chen dan Lin, 2015; Nam, Ko, dan Jeong, 2018; Song, Gianodis, dan Li, 2016; Wu, et al, 2018; Zheng dan Chen, 2017).

Penelitian ini akan berkontribusi terhadap literatur, dimana sejauh pengetahuan penulis, masih sedikitnya penelitian terhadap nilai filantropi perusahaan yang dijalankan oleh perusahaan di Indonesia serta terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya terkait faktor profitabilitas perusahaan, kepemilikan asing, dan keberadaan wanita dalam dewan direksi. Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing dan Keberadaan wanita dalam Dewan Direksi terhadap Nilai Filantropi Perusahaan” pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi memiliki fokus pada kesesuaian tindakan perusahaan terhadap kepentingan stakeholder. Ferrel, Thorne, dan Ferrel (2010: 59–60) mendefinisikan legitimasi sebagai persepsi atau keyakinan bahwa tindakan pemangku kepentingan adalah wajar, diinginkan atau sesuai dalam konteks tertentu. Teori legitimasi menekankan bahwa setiap perusahaan merupakan bagian dari masyarakat sebagai salah satu stakeholder-nya, sehingga perusahaan perlu memperhatikan kesesuaian nilai dan norma sosial yang wajar dan diinginkan oleh masyarakat.

### **Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut ISO Guidance on Social Responsibility (2010) terkait ISO 26000 dalam Rachman, Efendi, dan Wicaksana (2011: 17), CSR dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dengan cara berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, termasuk diantaranya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang memperhatikan harapan para pemangku kepentingan, sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional, serta terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya.

### **Filantropi Perusahaan**

Kata filantropi (*philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *phileo* (mencintai) dan *anthropos* (manusia) atau dengan kata lain merupakan ungkapan cinta kasih kepada sesama manusia (Abidin, 2016). Istilah filantropi tersebut memiliki definisi tindakan yang mencerminkan karakteristik dari kemanusiaan atau esensi peradaban (McCully, 2008 dalam Benn dan Bolton, 2011: 144). Kotler dan Lee (2005: 144) mendefinisikan filantropi perusahaan sebagai kontribusi langsung dari perusahaan kepada badan amal atau permasalahan sosial, biasanya dalam bentuk hibah tunai, sumbangan dan/atau layanan dalam bentuk barang.

### **Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas perusahaan (*corporate's profitability*) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan ukuran yang paling pentingnya adalah laba bersih (Astuti, 2004: 36). Perusahaan memerlukan laba untuk keberlanjutannya karena laba merupakan salah satu tolak ukur dalam menarik modal dari luar. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi laba perusahaan terkait dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu atau investasi pemilik (Gitman, 2009: 65).

### **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak asing baik individu maupun lembaga sebagai penanam modal. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Pasal 1 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal: "Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia".

### **Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi**

Keberadaan wanita dalam dewan direksi dapat menjadi alasan bagi stakeholder memberikan legitimasi terhadap perusahaan karena perusahaan memiliki kepedulian terhadap wanita dan kelompok minoritas di masyarakat (Bear, et al., 2010 dalam Margaretha dan Isnaini, 2014). Wanita yang berada dalam dewan direksi menunjukkan karakteristik yang berbeda dari pria dalam hal pembuatan kebijakan, pengambilan keputusan, dan tata kelola, seperti dalam hal kognisi, pikiran, emosi, dan gaya kerja (Wu, et al., 2018).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Profitabilitas Perusahaan Terhadap Filantropi Perusahaan**

Penelitian Zheng dan Chen (2017) menganalisis pengaruh financial performance terhadap filantropi perusahaan pada perusahaan tertutup di Tiongkok. Penelitian tersebut menunjukkan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap filantropi perusahaan. Untuk dapat secara terus menerus menjalankan kegiatan filantropi sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan memelihara serta mengembangkan budaya perusahaan untuk menjalankan filantropi, perusahaan tersebut memerlukan kinerja keuangan yang baik dalam hal keuntungan sebagai dasar penentuan dana yang disiapkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibentuk hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap filantropi perusahaan**

#### **Kepemilikan Asing Terhadap Filantropi Perusahaan**

Penelitian Nam, Ko, dan Jeong (2018) menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap

filantropi perusahaan di Korea. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap filantropi perusahaan namun pengaruhnya melemah ketika jumlah kontribusi meningkat. Kepemilikan asing (investor asing) memiliki reputasi yang lebih aktif terlibat dalam praktik tanggung jawab sosial di negara-negara barat, sehingga mereka memiliki standar yang relatif tinggi dan sikap positif terhadap filantropi perusahaan, serta menuntut standar yang serupa dari perusahaan *investee* mereka (Nam, Ko, dan Jeong, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka dibentuk hipotesis kedua sebagai berikut:

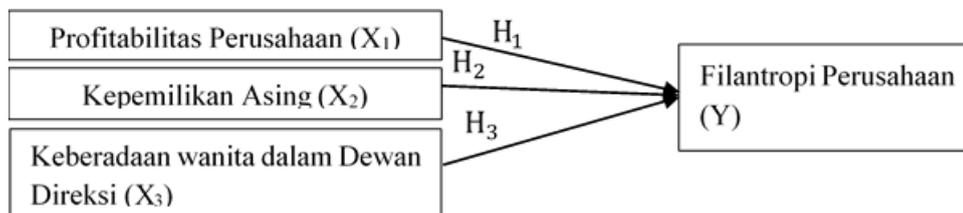
**H<sub>2</sub>: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap filantropi perusahaan**

### **Keberadaan wanita dalam Dewan Direksi terhadap Filantropi Perusahaan**

Penelitian Wu, *et al.* (2018) menganalisis pengaruh eksekutif wanita terhadap filantropi perusahaan di China. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keberadaan eksekutif wanita, proporsi eksekutif wanita, dan manajer atas (CEO) merupakan wanita. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan dari proporsi eksekutif wanita terhadap skala filantropi perusahaan. Penelitian lainnya oleh Cha dan Abebe (2015) menganalisis pengaruh dewan direksi dan industri terhadap filantropi perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian Cha dan Abebe (2015) adalah jumlah wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap filantropi perusahaan. Menurut Cha dan Abebe (2015), memiliki lebih banyak wanita dapat membuat kepekaan yang lebih dalam dewan direksi pada kegiatan terkait filantropi sebagai bagian dari CSR dan memberikan perspektif kesejahteraan sosial yang dapat membantu dalam menangani masalah CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibentuk hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap filantropi perusahaan**

Hubungan antara faktor-faktor yang diteliti terkait filantropi perusahaan dapat dilihat pada Gambar II.1 berikut:



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

## **METODE**

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 hingga 2018. Seluruh sektor perusahaan dipilih karena seluruh perusahaan di Indonesia harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan objek dan ruang lingkup penelitian diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan aplikasi Eviews10.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, data yang akan digunakan dipilih sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel diantaranya:

1. Perusahaan dengan laporan tahunan pada tahun 2016 – 2018 yang dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia atau *website* perusahaan.
2. Laporan tahunan perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah.
3. Laporan tahunan perusahaan mengungkapkan jumlah dana filantropi secara berturut-turut tahun 2016 – 2018.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 – 2018.
5. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing lebih dari 90% selama tahun 2016 – 2018.

Jumlah hasil purposive sampling yang memenuhi kriteria yang disebutkan di atas adalah 80 perusahaan. Jumlah tersebut dikalikan dengan tahun pengamatan selama 3 tahun (2016 – 2018), sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 240.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah filantropi perusahaan, sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan, kepemilikan asing, dan keberadaan wanita dalam dewan direksi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi logaritma natural jumlah dana filantropi yang dikeluarkan perusahaan untuk variabel filantropi perusahaan, seperti yang dilakukan oleh Bond, Harrigan dan Slaughter (2014), Cha dan Abebe (2015), Song, Gianodis dan Li (2016), serta Zheng dan Chen (2017). Proksi logaritma natural digunakan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih tanpa merubah proporsi jumlah dana filantropi yang diperoleh dari laporan tahunan bagian tanggung jawab sosial (CSR) dalam kelompok masyarakat atau komunitas atau bina lingkungan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Filantropi Perusahaan} = \ln (\text{Dana Filantropi})$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi rasio *return on asset* (ROA) untuk variabel profitabilitas perusahaan, seperti yang dilakukan oleh Chen dan Lin (2015). Adapun rumus untuk menghitung rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi persentase kepemilikan asing di perusahaan untuk variabel kepemilikan asing, seperti yang dilakukan oleh Nam, Ko dan Jeong (2018) dan Song, Gianodis dan Li (2016). Adapun perhitungan kepemilikan asing adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi proporsi jumlah wanita dalam dewan direksi untuk variabel keberadaan wanita dalam dewan direksi, seperti yang dilakukan oleh Wu, *et al* (2018), Cha dan Abebe (2015), serta Bond, Harrigan dan Slaughter (2014). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Keberadaan wanita dalam dewan direksi} = \frac{\text{Jumlah wanita dalam dewan direksi}}{\text{Jumlah seluruh dewan direksi perusahaan}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif guna mengetahui informasi terkait gambaran dan persebaran data yang diteliti. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	CP	Ln(CP)	CPR	FOWN	WOBD
Mean	Rp 91.574.000.000	20,8485	0,0662	0,1858	0,1005
Maximum	Rp 163.634.557.695	25,8209	0,4002	0,8181	0,7500
Minimum	Rp 4.405.000	15,2983	0,0008	0,0000	0,0000
Std. Dev.	2,6285		0,0732	0,2182	0,1477
Observations	240		240	240	240

Keterangan:

CP : Filantropi perusahaan

CPR : Profitabilitas perusahaan

FOWN : Kepemilikan asing

WOBD: Keberadaan wanita dalam dewan direksi

## Pemilihan Model yang Tepat Analisis Regresi Data Panel

### Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model terbaik antara model CEM dan FEM. Hasil uji *chow* dapat dilihat pada Tabel IV.6 berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FE  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47.410268	(79,157)	0.0000
Cross-section Chi-square	771.144980	79	0.0000

Sumber: *Output Eviews 10, 2019*

Hasil uji *chow* pada Tabel IV.6 menunjukkan bahwa nilai p statistik pada *cross-section F* adalah sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang dipilih adalah ***fixed effect model***.

### Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan sebagai uji lanjutan dari uji *chow* ketika model yang terpilih adalah FEM. Uji ini dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara FEM dan REM. Hasil uji *hausman* dapat dilihat pada Tabel IV.7 berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RE  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.348232	3	0.0958

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Hasil uji *hausman* pada Tabel IV.7 menunjukkan bahwa nilai p statistik adalah sebesar  $0,0991 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang dipilih adalah ***random effect model***.

### Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan sebagai lanjutan dari uji *hausman* ketika model yang terpilih adalah REM. Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara REM atau CEM. Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai p statistik pada *both Breusch-Pagan* adalah sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang dipilih adalah ***random effect model*** yang dapat dilihat pada Tabel IV.8 berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 07/29/19 Time: 09:07  
Sample: 2016 2018  
Total panel observations: 240  
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	206.6027 (0.0000)	0.767957 (0.3808)	207.3707 (0.0000)

Sumber: *Output Eviews 10, 2019*

Berdasarkan ketiga uji di atas, maka model persamaan regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah **Random Effect Model (REM)**.

### Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya regresi data panel tidak memerlukan uji normalitas sebagai syarat BLUE dan uji autokorelasi hanya terjadi pada data time series, sedangkan pada data panel yang memiliki ciri lebih dekat ke data cross section tidak dibutuhkan (Basuki dan Yuliadi, 2015: 152–153). Sehingga uji asumsi klasik yang digunakan hanya multikolinieritas dan heterokedastisitas sebagai berikut:

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada Tabel IV.9 berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas**

	CPR	FOWN	WOBD
CPR	1.000000		
FOWN	-0.033710	1.000000	
WOBD	-0.099453	0.098385	1.000000

Sumber: *Outpput Eviews 10, 2019*

Berdasarkan Tabel IV.9, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi, dimana hasil nilai korelasi parsial antarvariabel tidak ada yang melebihi 0,80.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas (uji *glejser*) pada penelitian ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Prob.
CPR	0.8025
FOWN	0.4777
WOBD	0.1015

Sumber: *Output Eviews 10, 2019*

Berdasarkan Tabel IV.10, dapat terlihat nilai p statistik setiap variabel independen terhadap nilai residu absolut melebihi tingkat signifikansi (0,05), yaitu variabel CPR sebesar 0,8025, variabel FOWN sebesar 0,4777, dan variabel WOBD sebesar 0,1015. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Data Panel

Berikut merupakan model persamaan analisis regresi data panel model REM penelitian ini dengan menggunakan data sampel yang dapat dilihat pada Lampiran 8 halaman 135 serta hasil analisis regresi data panel:

$$CP_{it} = 20,668580 + 4,121536 CPR_{it} - 0,040490 FOWN_{it} - 1,019385 WOBD_{it} + \varepsilon_{it}$$

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: CP  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 80  
Total panel (balanced) observations: 240  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.68580	0.320607	64.52074	0.0000
CPR	4.121536	1.724592	2.389862	0.0176
FOWN	-0.040490	0.586788	-0.069002	0.9450
WOBD	-1.019385	0.585340	-1.741527	0.0829

Effects Specification

S.D.

Rho

Cross-section random	2.456070	0.9410
Idiosyncratic random	0.615086	0.0590
Weighted Statistics		
R-squared	0.033831	Mean dependent var 2.983442
Adjusted R-squared	0.021549	S.D. dependent var 0.626218
S.E. of regression	0.619434	Sum squared resid 90.55291
F-statistic	2.754537	Durbin-Watson stat 1.466725
Prob(F-statistic)	0.043218	
Unweighted Statistics		
R-squared	0.054742	Mean dependent var 20.84854
Sum squared resid	1560.825	Durbin-Watson stat 0.085094

Sumber: *Output Eviews 10*, 2019

### Uji t Statistik

Pada Tabel IV.11 dapat dilihat nilai dari p statistik dan t statistik yang digunakan pada uji t statistik. T tabel yang diperoleh adalah sebesar 1,6513 dari hasil pengurangan 240 observasi dengan 3 variabel independen dan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1: **diterima** karena nilai probabilitas  $0,0176 > 0,05$  dan T hitung  $2,3899 > 1,6513$

H2: **tidak diterima** karena nilai probabilitas  $0,9450 > 0,05$  dan Thitung  $0,0690 < 1,6513$

H3: **tidak diterima** karena berbeda arah meskipun nilai probabilitas  $0,0829 < 0,10$  pada taraf signifikansi 10% dan Thitung  $1,7415 > 1,2851$

### Uji f Statistik

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel Tabel IV.11 menunjukkan bahwa nilai f statistik  $2,754537 > 2,642851$  dengan nilai p dari f statistik  $0,043218 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap filantropi perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel Tabel IV.12 dapat terlihat bahwa *adjusted R-squared* yang diperoleh adalah sebesar 0,021549. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan asing, dan keberadaan wanita dalam dewan direksi mampu menjelaskan variabel filantropi perusahaan sebesar 0,021549 atau 2,16%. Sedangkan sisanya, 97,84% dijelaskan oleh variabel lain.

### Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Filantropi Perusahaan

Penelitian ini memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap filantropi perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan terkait nilai filantropi perusahaan, perusahaan cenderung memerhatikan profitabilitas yang dihasilkan. Dengan profitabilitas yang meningkat, nilai filantropi perusahaan yang diberikan pun cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memerhatikan pengembalian yang dapat diberikan kembali sebagai pengguna sumber ekonomi untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sebagai alat demi keberlanjutan perusahaan. Bagi perusahaan, untuk menjalankan filantropi perusahaan yang lebih baik penting untuk memerhatikan profitabilitas dan sumber daya yang lebih kuat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang meningkat memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dapat secara terus menerus menjalankan kegiatan filantropi sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan memelihara serta mengembangkan budaya perusahaan untuk menjalankan filantropi.

### Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Filantropi Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh positif yang signifikan dari kepemilikan asing terhadap filantropi perusahaan, dimana hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan adanya konflik prinsip

antara pemegang saham dan pembuat kebijakan perusahaan pada negara berkembang yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia tidak dapat mengawasi filantropi perusahaan karena tidak menyeluruhnya informasi yang diberikan pihak manajemen yang tidak mementingkan filantropi perusahaan. Begitu pula sebaliknya, investor asing yang memiliki saham pada perusahaan di Indonesia kurang memperhatikan kegiatan filantropi perusahaan karena persentase kepemilikan yang dimiliki kecil atau di bawah 5%.

### **Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi terhadap Nilai Filantropi Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dari apa yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap filantropi perusahaan, dimana setiap kenaikan jumlah wanita dalam dewan direksi dapat menurunkan nilai filantropi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan wanita memiliki kecenderungan untuk bertindak berbeda pada tahap karir yang berbeda. Ketika wanita belum mencapai posisi puncak dalam dewan direksi, mereka merasa kurang percaya diri untuk lebih memperkenalkan budaya filantropi perusahaan yang baru. Selain itu, perusahaan yang memiliki prioritas untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam pengambilan keputusannya, dewan direksi akan mengesampingkan kegiatan filantropi. Keberadaan wanita dalam dewan direksi tersebut yang cenderung lebih berhati-hati dan menghindari resiko mengakibatkan prevensi resiko yang berbeda antara pria dan wanita dalam membuat kebijakan perusahaan. Sehingga semakin tinggi proporsi wanita dalam dewan direksi akan membuat dewan direksi tersebut lebih mengesampingkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan filantropi untuk mendapatkan pendapat yang mendukung kesesuaian dalam keputusan perusahaan di antara sejumlah pendapat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap filantropi perusahaan.
2. Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap filantropi perusahaan.

Keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap filantropi perusahaan, dimana setiap kenaikan jumlah wanita dalam dewan direksi dapat menurunkan nilai filantropi perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji faktor-faktor lain yang dianggap memberikan pengaruh terhadap filantropi perusahaan, terutama karakteristik perusahaan, yaitu dengan penambahan variabel kepemilikan institusional baik asing maupun domestik, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajemen serta karakteristik dewan lainnya, seperti pendidikan, masa jabatan, dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan proksi variabel yang berbeda, sehingga hasil penelitian selanjutnya pun menjadi beragam dan dapat dijadikan perbandingan.
3. Pengambilan populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian lain disarankan untuk melakukan penelitian yang dibagi per sektor untuk melihat pengaruh perbedaan jenis sektor perusahaan terhadap nilai filantropi perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Zaenal. 2016. Paradoks dan Sinjutas (Sinergi-Keberlanjutan-Ketuntasan) Gerakan Filantropi di Indonesia. **Social Work Journal Vol.6 No.2**, hal.154–272.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. **Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews**. Jakarta: Erlangga.

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Basuki, Agus Tri dan Imamudin Yuliadi. 2015. **Ekonometrika: Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: Mitra Aksara Mulia.
- Benn, Suzzane dan Dianne Bolton. 2011. **Key Concepts in Corporate Social Responsibility**. London: Sage Publications Ltd.
- Bond, Matthew, Nicholas Harrigan dan Patrick Slaughter. 2014. Sex Composition of Corporate Boards and Corporate Philanthropy. **Voluntary Sector Review**, vol 5 no 3, hal.361–80.
- Cha, Wonsuk dan Michael A. Abebe. 2015. Board of Directors and Industry Determinants of Corporate Philanthropy. **Leadership & Organization Development Journal Vol. 37 No. 5**, hal.672-688.
- Charities Aid Foundation. 2018. **CAF World Giving Index 2018 : A Global View of Giving Trends**.
- Chen, Ming-Hsing dan Chien-Pang Lin. 2015. The Impact of Corporate Charitable Giving on Hospitality Firm Performance: Doing Well by Doing Good?. **International Journal of Hospitality Management**, hal. 25–34.
- Ferrel, O.C., Debbie M. Thorne dan Linda Ferrel. 2010. **Social Responsibility and Business**. Canada: Cengage Learning.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2017. **Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi Eviews 10**. Semarang: Undip.
- Gitman, Lawrence J. 2009. **Principles of Managerial Finance**. Boston: Pearson Education Inc.
- Kementerian Hukum dan HAM. 2007. **Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal**. <https://www.ojk.go.id> (Diakses pada Minggu, 24 Maret 2019).
- Margaretha, Farah dan Ratna Isnaini. 2014. Board Diversity and Gender Composition on Corporate Social Responsibility and Firm Reputation in Indonesia. **Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.16, No. 1**, Maret 2014: 1–8.
- Nam, Jonghoon, David Yong Ko dan Mugoan Jeong. 2018. The Impact of Foreign Ownership on Corporate Philanthropy in Korea. **DBPia, Vol.2**, hal. 135–163.
- Rachman, Nudzal M., Asep Efendi dan Emir Wicaksana. 2011. **Panduan Lengkap Perencanaan CSR**. Depok: Penebar Swadaya.
- Song, Yuanyang, Peter T. Gianiodis dan Yuanxu Li. 2016. Institutional Ownership and Corporate Philanthropic Giving in an Emerging Economy. **Management and Organization Review**, hal. 357–385.
- Wu, Chiseng, dkk. 2018. The Effects of Female Executives on Corporate Philanthropy in China. **Corporate Social Responsibility and Environmental Management**, hal.1–16.
- Yusdantara, I Kadek dan Gede Bayu Rahanatha. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan yang Dimediasi Oleh Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Pt. Coca Cola Amatil Denpasar). **E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 4**, hal.813-831.
- Zheng, Lu dan Zongshi Chen. 2017. Who Is More Generous? The Moderating Role of Gender and Education in Chinese Corporate Philanthropy. **Issues & Studies: A Social Science Quarterly on China, Taiwan, and East Asian Affairs Vol. 53**.  
<https://idx.co.id/>